

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari aktivitas dewan direksi, komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, independensi komite audit, keahlian komite audit, dan ukuran komite audit.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas dewan direksi berpengaruh secara signifikan dan hubungan negatif terhadap kesulitan keuangan (H_1 terbukti). Aktivitas dewan direksi dipandang sebagai suatu mekanisme tata kelola yang efektif untuk mengambil keputusan dan pengawasan dalam menjalankan bisnis (Kakanda, 2016).

Komisaris independen berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan (H_2 tidak terbukti). Komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan karena adanya perbedaan hukum, tata pemerintah, dan kode etik pada setiap negara sehingga harus disesuaikan dengan aturan yang berlaku (Erkens *et al.*, 2012).

Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan keuangan (H_3 terbukti). Perusahaan dengan ukuran dewan direksi yang semakin besar maka dapat meningkatkan pengawasan dan pengaturan dengan menciptakan tata kelola yang semakin baik (Bredart, 2014).

Kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kesulitan keuangan (H_4 tidak terbukti). Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam pemerolehan dana bagi pihak asing dan domestik. Pihak asing lebih banyak menggunakan dana dari pihak luar sehingga adanya perlu untuk melunasi bunga atas peminjaman dana yang digunakan.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan (H_5 tidak terbukti). Struktur kepemilikan yang tidak menyebar secara merata menyebabkan pengendalian pemegang saham terhadap manajemen cenderung melemah. Hal ini menyebabkan manajemen mengambil keputusan yang menguntungkan diri atau kurangnya transparansi karena tidak adanya peran pemegang saham institusi profesional yang ikut serta dalam mengendalikan manajemen perusahaan tersebut (Nindita *et al.*, 2014).

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan (H_6 tidak terbukti). Kepemilikan manajerial tidak dapat menghindarkan perusahaan dalam mengalami kondisi kesulitan keuangan karena tekanan keuangan yang dihadapi juga akan sama dengan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. Kepemilikan oleh pihak manajemen dapat dianggap akan memperburuk kondisi perusahaan karena adanya kemungkinan terjadi ekspropriasi (Mayangsari dan Andayani, 2015).

Komite audit independen berpengaruh signifikan dan hubungan negatif terhadap kesulitan keuangan (H_7 terbukti). Hal ini dikarenakan dengan adanya komite audit independen maka kualitas pelaporan dan pengawasan terhadap laporan keuangan tinggi serta dapat lebih cepat mendeteksi penyebab penurunan keuangan apabila terjadi (Elloumi & Gueyie, 2001).

Kompetensi komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan (H_8 tidak terbukti). Kondisi kesulitan keuangan lebih dipengaruhi oleh kondisi ekonomi eksternal dimana dengan adanya komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan tidak langsung dapat membuat perusahaan terhindar dari kesulitan.

Ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan (H_9 tidak terbukti). Ukuran komite audit tidak akan efektif dalam mengatasi masalah baik dalam jumlah besar ataupun dalam jumlah kecil.

Hal ini karena jika dalam jumlah besar maka sulit dalam pengambilan keputusan sedangkan dalam jumlah kecil akan kekurangan keragaman keterampilan dan pengetahuan dalam mengatasi masalah sehingga dinilai tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa anggota komite audit yang besar ataupun kecil tidak dapat menjamin perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan (Nuresa & Hadiprajitno, 2013).

5.2 Keterbatasan

1. Banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempublikasikan data laporan tahunan secara lengkap berturut-turut lima tahun dari tahun 2011 sampai 2015.
2. Penelitian ini hanya memusatkan perhatian pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

5.3

Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Memperluas sampel baik dengan cara menambah tahun pengamatan maupun menambahkan perbandingan dengan dua negara.
2. Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan cara pengukuran yang berbeda untuk kesulitan keuangan.